

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui besarnya pengaruh standar taksiran logam (STL) terhadap jumlah penyaluran kredit gadai emas pada PT.Pegadaian Kelas II Cabang Kampung Ambon.
2. Mengetahui besarnya pengaruh jumlah nasabah terhadap jumlah penyaluran kredit gadai emas pada PT. Pegadaian Kelas II Cabang Kampung Ambon.
3. Mengetahui besarnya pengaruh standar taksiran logam (STL) dan jumlah nasabah terhadap jumlah penyaluran kredit gadai emas pada PT. Pegadaian Kelas II Cabang Kampung Ambon..

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data Standar Taksiran Logam, yang diambil dari PT.Pegadaian Pusat, serta Jumlah Nasabah dan Penyaluran Kredit Gadai Emas dari PT.Pegadaian Kelas II Cabang Kampung Ambon

dengan rentang waktu tahun 2010 – 2012. Alasan peneliti memilih tempat ini karena PT.Pegadaian Cabang Kampung Ambon merupakan salah satu cabang kelas II yang memiliki transaksi gadai yang cukup berkembang di wilayah Jakarta Timur. Sedangkan penelitian dilakukan selama selama 5 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2013. Alasan waktu tersebut dipilih karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ekspos facto* dengan pendekatan korelasional. *Ekspos facto* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut³³. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi berganda dipilih karena dapat menunjukkan arah pengaruh variable bebas yaitu standar taksiran logam dan jumlah nasabah terhadap variable terikat yaitu jumlah penyaluran kredit gadai PT.Pegadaian.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Alfabeta, 2004), p.7.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data jumlah penyaluran kredit gadai KCA khususnya dalam kredit gadai emas, standar taksiran logam dan jumlah nasabah yang bertransaksi di PT.Pegadaian Cabang Kampung Ambon. Masing-masing data diambil berdasarkan runtut waktu (*time series*) dengan rentang perbulan dari Januari 2010 hingga Desember 2012. Sumber data dan dokumen tersebut diperoleh dari PT.Pegadaian Pusat melalui divisi informasi dan PT.Pegadaian Kelas II Cabang Kampung Ambon.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Penyaluran Kredit Gadai Emas

a) Definisi Konseptual

Penyaluran kredit gadai emas adalah sejumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam jangka waktu peminjaman tertentu atas dasar hukum gadai, dimana barang yang digadaikan berupa emas dan pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya.

b) Definisi Operasional

Penyaluran kredit gadai diukur dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari daftar penyaluran kredit gadai KCA khususnya

data penyaluran kredit atas dasar gadai emas yang tercatat dalam laporan keuangan PT. Pegadaian Kelas II Cabang Kampung Ambon.

2. Standar Taksiran Logam (STL)

a) Definisi Konseptual

Standar Taksiran Logam merupakan acuan harga emas yang berasal dari Harga Pokok Pasar (HPP) yang sudah dipersentase dan ditetapkan sebagai patokan penaksiran barang jaminan berupa perhiasan emas.

b) Definisi Operasional

Standar taksiran logam (STL) ini diperoleh dari *annual report* dan arsip surat edaran yang berada di PT.Pegadaian Pusat mengenai penetapan standar taksiran logam khususnya 22 karat yang merupakan barang gadai emas yang paling dominan digadaikan sebesar 63% dari keseluruhan emas yang dijadikan agunan, yang ditentukan oleh PT. Pegadaian Pusat untuk diberlakukan di seluruh Pegadaian di Indonesia yang nilainya dinyatakan dalam ratusan ribu rupiah.

3. Jumlah Nasabah

a) Definisi Konseptual

Jumlah nasabah adalah sejumlah orang atau badan yang menggunakan jasa lembaga keuangan untuk memperoleh kredit yang dibutuhkan..

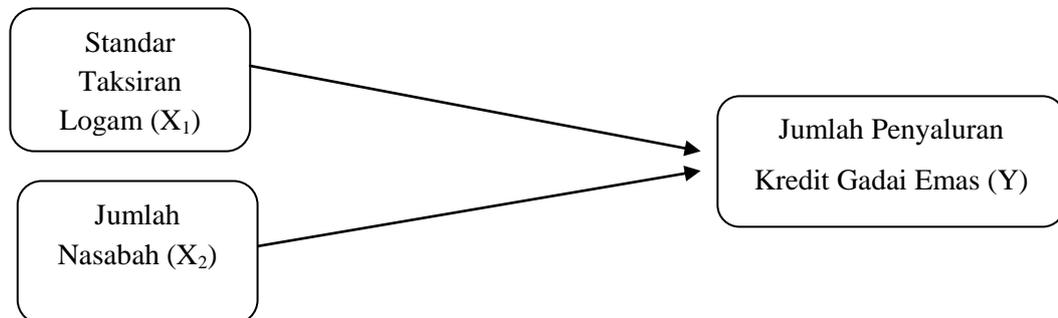
b) Definisi Operasional

Jumlah nasabah diukur dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan data nasabah yang melakukan transaksi kredit

gadai, khususnya nasabah dengan agunan berupa emas yang tercatat pada laporan keuangan PT. Pegadaian Cabang Kampung Ambon periode 2010 – 2012.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana penyaluran kredit gadai emas merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel-variabel bebas adalah standar taksiran logam (X_1) dan jumlah nasabah (X_2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1

Bagan Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber : Data Hasil Pengolahan Peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah agar pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilakukan. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, peneliti mengolahnya dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 (*Statistical Product and Service Solution 16*).

1. Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi *linear* berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}_1 - \beta_2 \bar{X}_2$$

$$\beta_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = jumlah penyaluran kredit PT Pegadaian (Milyaran Rupiah)

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien regresi standar taksiran logam (ratusan rupiah)

β_2 = koefisien regresi jumlah nasabah (orang)

X_1 = variabel bebas standar taksiran logam (ratusan rupiah)

X_2 = variabel bebas jumlah nasabah (orang)

ε = *Error/disturbance* (variabel pengganggu)

Agar penyimpangan atau *error* minimum, metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Ghozali, metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut³⁴.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji statistik valid untuk jumlah sampel kecil dan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat, dilakukan uji normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal³⁵. Penelitian ini, menggunakan SPSS untuk menguji normalitas data yang dilakukan dengan grafik *normal probability plot*, metode histogram *Kolmogorov-Smirnov Test*, serta uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Hipotesis Statistik :

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

³⁴ *Ibid.*, p. 96

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang:BP UNDIP, 2011), p. 160.

- 2) Kriteria Pengujian adalah jika nilai $p\text{-value statistic} > 0,05$, maka H_0 diterima, berarti residual berdistribusi normal. Jika nilai $p\text{-value statistic} < 0,05$, maka , maka H_0 ditolak berarti residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat³⁶. Dengan uji ini maka dapat diperoleh informasi apakah persamaan regresi berganda linear atau tidak. Uji linearitas regresi, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* nilai observasi (sesungguhnya) variabel dengan deviasi (penyimpangan) variabel dependen dari pola linear. Dimana sumbu Y adalah deviasi variabel dari pola linear, dan sumbu X nilai observasi variabel. Hipotesis Statistik :

- $H_0 : \hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$
- $H_a : \hat{Y} \neq \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka H_0 diterima, persamaan regresi berganda tidak linear. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah garis horizontal angka 0 pada sumbu Y, maka H_0 ditolak, persamaan regresi berganda linear.

³⁶ *Ibid.*, p. 166.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda valid, tidak bias, dan bersifat *Best Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen³⁷. Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya, *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Ketentuannya adalah jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Fantor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain³⁸. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas. Salah satunya dengan menggunakan *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka terdapat

³⁷ *Ibid.*, p. 105

³⁸ *Ibid.*, p. 139

heterokedastisitas pada model penelitian. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas pada model penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya)³⁹. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson, yakni dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_u). Dengan ketentuannya yaitu jika $(4-d_L) < d < d_L$, maka terdapat gejala autokorelasi. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_L)$ maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Kemudian jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada gejala autokorelasi.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen. Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

³⁹ *Ibid.*, p. 110

Tabel III.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2004.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dimana dapat dilihat dari kolom R di dalam *Model Summary Table* pada *output* SPSS. Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat melihat Tabel III.1 diatas.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

a. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen⁴⁰. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji

⁴⁰ Imam Ghozali., *op.cit.*, p. 98

keberartian regresi. Untuk mendapatkan nilai F_{hitung} dapat dilihat dari kolom F di dalam *ANOVA Table* pada *output SPSS*, kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Selain itu, bisa juga dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansinya didapat dari *ANOVA table* kolom *Sig.* baris *Regression* pada *output SPSS* yang kemudian dibandingkan dengan 0,05.

Hipotesis Statistik :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Kriteria pengujiannya, yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua koefisien variabel independen signifikan. Sebaliknya, yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya semua koefisien variabel independen tidak signifikan. Selain itu dapat digunakan pula kriteria Pengujian uji F, dimana H_0 diterima jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan ditolak jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka regresi linear berganda dinyatakan berarti jika menolak H_0 .

b. Uji Koefisien Regresi (secara parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi arah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen⁴¹. Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji keberartian regresi yang juga melihat dari nilai t. Untuk mendapatkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari kolom t di dalam *Coefficients Table* pada *output* SPSS, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

1) Hipotesis statistik untuk variabel Standar Taksiran Logam :

- $H_o : \beta_1 = 0$
- $H_a : \beta_1 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_o ditolak, maka standar taksiran logam signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit gadai emas. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_o diterima, maka standar taksiran logam tidak signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit gadai emas.

2) Hipotesis statistik untuk variabel Jumlah Nasabah:

- $H_o : \beta_2 = 0$
- $H_a : \beta_2 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_o ditolak, maka jumlah nasabah signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit gadai emas. Jika

⁴¹ Imam Ghozali, *loc. cit.*

$t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, maka jumlah nasabah tidak signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit gadai emas.

6. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen⁴². Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan R^2 atau *Adjusted R Square* ini adalah, jika nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

⁴² Ibid., p. 97